

GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA SISWA SISWI TERHADAP SIKAP MEROKOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA PEKANBARU

Harima Gumanty,
Dedi Afandi,
Zulharman

Tengkurhymaberlian@yahoo.com

Abstract

Attitude of smoking among adolescents is still a problem that is serious enough, the number of which increased from year to year, starting from a relatively young age so that Junior High School. Teens takes a special kind of social support from family (parents), the school environment and peers who can make them believe that they are able to resist bad influences and have a positive attitude, especially for adolescents health. Purpose of this research to gain an overview of social support on the attitudes of student toward smoking in junior high school Pekanbaru. This research is a descriptive study approach cross-sectional. This study was conducted in November 2014 as many as 210 students Junior High School in Pekanbaru which has been designated by the Department of Education the city of Pekanbaru. The results showed that a good social families as many as 206 respondents (98.10%), social support good school as much as 210 respondents (100%) and social support good peers as 204 respondents (97.14%).

Keywords: social support, attitudes smoking, adolescents

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam buku panduan strategi pengendalian bahaya tembakau Monitoring Protect Offer help Warn and Raise tobacco tax (MPOWER) menjelaskan bahwa kematian akibat tembakau diseluruh dunia amat mengejutkan, terdapat 1 kematian tiap 6 detik, 5,4 juta jiwa pada tahun 2005, 100 juta selama abad ke-20 jika dibiarkan 8 juta jiwa pada tahun 2030 dan 1 milyar jiwa selama abad ke 21.¹ Di Indonesia, analisis survey penggunaan tembakau selain Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga dilakukan oleh *Global Adults*

Tobacco Survey (GATS). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 rerata perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3%. Proporsi perokok saat ini terbanyak di Kepulauan Riau dengan perokok setiap hari 27,2%. Sedangkan untuk rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur diatas 10 tahun di Riau sebanyak 16,5% tahun 2013.²

Sikap merokok di kalangan remaja hingga kini masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan jumlah yang meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari usia yang sangat relatif muda yakni SMP.³ Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada

periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Karakteristik periode remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti krisis identitas, jiwa yang labil, pentingnya sahabat, terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*).⁴ Remaja butuh dukungan sosial khusus baik itu dari keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan teman sebaya yang dapat membuat mereka yakin bahwa mereka mampu melawan pengaruh buruk dan memiliki sikap positif terutama untuk kesehatan remaja.⁵

Usia muda sering berhubungan dengan stress dan ansietas, sehingga dibutuhkan dukungan sosial yang diharapkan membawa dampak positif bagi kesehatan. Dukungan sosial yang dimaksud bertujuan untuk memberikan informasi kepada setiap individu untuk yakin bahwa dirinya diperhatikan, dirawat, dan merupakan bagian dari suatu komunitas yang memiliki pengaruh yang baik. Dukungan sosial sendiri diartikan sebagai dukungan kearah yang mempengaruhi kesehatan secara positif seperti mempengaruhi motivasi untuk melakukan sesuatu hal yang positif untuk kesehatan.⁶

Sikap merokok itu sendiri diharapkan dapat berubah dengan adanya dukungan sosial yang diberikan keluarga, teman, sekolah, dan komunitas lain sehingga secara mental dan emosional remaja tersebut siap melawan pengaruh buruk terhadap kesehatan mereka, salah satunya sikap merokok. Pada penelitian Afandi D tentang hubungan dukungan sosial dengan penyalahgunaan obat-obatan terhadap beberapa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan dukungan teman sebaya

memiliki hubungan yang signifikan dan disimpulkan dukungan sosial dapat menjadi faktor penting bagi remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obatan.⁷

Perilaku merokok pada remaja yang semakin meningkat, meningkatkan resiko terjadinya berbagai masalah kesehatan dan sosial akibat merokok pada remaja. Dukungan sosial baik itu dari keluarga, lingkungan sekolah, dan komunitas teman sebaya juga bisa mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berencana melakukan penelitian mengenai gambaran dukungan sosial pada siswa-siswi terhadap sikap merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru. Penelitian mengenai gambaran dukungan sosial pada siswa-siswi terhadap sikap merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru belum pernah dilakukan sama sekali, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Dukungan Sosial Pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui gambaran dukungan sosial yang diterima oleh siswa-siswi sehingga mempengaruhi sikap merokok pada siswa-siswi tersebut. Selain dukungan sosial, penelitian ini juga mengobservasi data-data lain yang dianggap mendukung beberapa variabel penelitian.

Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di SMPN di Kota Pekanbaru tahun 2014 dilaksanakan bulan September-November 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPN. Populasi terjangkau siswa-siswi kelas II di 7 SMPN di Kota Pekanbaru. Berdasarkan Rapid Assessment Procedure (RAP) yang bersumber dari WHO diambil 30 sampel dari 7 SMPN sehingga total semua sampel 210 responden yang mewakili satu wilayah Kota Pekanbaru. Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling dimana 7 SMPN dipilih secara acak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Kriteria Inklusi adalah seluruh siswa 7 SMPN di Kota Pekanbaru yang terpilih.

Instrumen penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diambil dari penelitian Afandi D yang telah dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner dukungan sosial keluarga, dukungan sosial sekolah dan dukungan sosial teman sebaya.

Kuesioner dukungan sosial keluarga terhadap sikap merokok terdiri atas empat karakteristik yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Rincian item tiap karakteristik disusun dalam blue print kuesioner tentang dukungan keluarga terhadap sikap merokok. Blue print dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Blue print kuesioner tentang dukungan sosial keluarga terhadap sikap merokok.

No	Aspek	Sebaran item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan emosional	1,2,3		3
2	Dukungan penghargaan	4	5,6	3
3	Dukungan instrumental	7	8,9	3
4	Dukungan informasi	10,11	12	3
Jumlah		12		

Kuesioner dukungan sosial sekolah terhadap sikap merokok terdiri atas empat karakteristik yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Rincian item tiap karakteristik disusun dalam blue print kuesioner tentang dukungan sekolah terhadap sikap merokok. Blue print dukungan sosial sekolah dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 blue print kuesioner tentang dukungan sosial sekolah terhadap sikap merokok.

No	Aspek	Sebaran item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1,2,3		3
2.	Dukungan penghargaan	4,5,6		3
3.	Dukungan instrumental	7,8	9	3
4.	Dukungan informasi	10,11	,12	3
Jumlah		12		12

Kuesioner dukungan sosial teman sebaya terhadap sikap merokok terdiri atas empat karakteristik yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Rincian item tiap karakteristik disusun dalam blue print kuesioner tentang dukungan teman sebaya terhadap sikap merokok. Blue print dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 blue print kuesioner tentang dukungan sosial teman sebaya terhadap sikap merokok.

No	Aspek	Sebaran item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	2,3	1	3
2.	Dukungan penghargaan		4,5,6	3

3.	Dukungan instrumental	9	7,8	3
4.	Dukungan informasi	10,11	,12	3
Jumlah		12		12

Setiap responden yang memiliki subyek penelitian diminta untuk menjawab semua pertanyaan pada kuesioner. Bentuk pertanyaan pada kuesioner terdiri atas pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negative (*unfavorable*). Pertanyaan positif dalam instrumen adalah suatu pertanyaan yang sesuai dengan teori yang ada. Pertanyaan negatif (*unfavorable*) adalah suatu pertanyaan yang berlawanan dengan teori yang ada. Waktu pengisian kuesioner yaitu 7-10 menit.

Sistem penilaian instrumen dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan item *favorable* jawaban “sangat setuju” diberi nilai 4, “setuju” diberi nilai 3, “tidak setuju” diberi nilai 2, “sangat tidak setuju” diberi nilai 1. Untuk item *unfavorable* jawaban “sangat setuju” diberi nilai 4, “setuju” diberi nilai 3, “tidak setuju” diberi nilai 2, “sangat tidak setuju” diberi nilai 1.

2. Untuk penilaian dukungan sosial keluarga dikategorikan berdasarkan baik (≥ 27) cukup (15-26) kurang (≤ 14). Untuk penilaian dukungan sosial sekolah dikategorikan berdasarkan baik (≥ 30) cukup (16-29) kurang (≤ 15). Untuk penilaian dukungan sosial teman sebaya dikategorikan berdasarkan baik (≥ 33) cukup (18-33) kurang (≤ 16).

Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas kepada 30 orang siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru. Uji validitas dihitung dengan cara mengkorelasikan masing-

masing skor item dengan skor total (*corrected item-total correlation*). Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada signifikansi 95% dengan $n=30$, maka diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari korelasi antara total skor item dengan masing-masing aspek, maka diperoleh hasil total 5 item dikatakan tidak valid dan 30 item dikatakan valid. Item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Distribusi penyebaran valid dan gugur pada instrumen dukungan sosial keluarga terhadap sikap merokok.

No	Aspek	Sebaran item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1,2,3		3
2.	Dukungan penghargaan	*4	5,6	3
3.	Dukungan instrumental	*7	8,9	3
4.	Dukungan informasi	*10, 11	12	3
Jumlah		12		

*) item yang gugur

Tabel 1.5 Distribusi penyebaran valid dan gugur pada instrumen dukungan sosial sekolah terhadap sikap merokok.

No	Aspek	Sebaran item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1,*2, 3		3
2.	Dukungan penghargaan	4,5,6		3
3.	Dukungan instrumental	7,*8	9	3
4.	Dukungan informasi	10,11, 12		3
Jumlah		12		

*) Item yang gugur

Tabel 1.6 Distribusi penyebaran valid dan gugur pada instrumen dukungan sosial sekolah terhadap sikap merokok.

No	Aspek	Sebaran item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	2,*3	1	3
2.	Dukungan penghargaan		4,5,6	3
3.	Dukungan instrumental	9	7,8	3
4.	Dukungan informasi	10,11, 12		3
Jumlah		12		

*) item yang gugur

Reliabilitas dilakukan pada item yang valid setelah item yang tidak valid dikeluarkan dari kuesioner. Reliabilitas

pada instrumen dukungan sosial dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Hasil reliabilitas kuesioner dukungan sosial keluarga mempunyai nilai *Alpha cronbach* 0.851, dukungan

sosial sekolah mempunyai nilai *Alpha cronbach* 0.947, Dan dukungan sosial sekolah mempunyai nilai *Alpha cronbach* 0.906.

Variabel penelitian dan Definisi operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Dukungan sosial keluarga (orang tua)	Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.	Kuesioner	Ordinal	Baik (>75) Cukup (40-75) Kurang (<40)
Dukungan sosial saekolah	Dukungan dari pihak sekolah yang memiliki pengaruh banyak terhadap perilaku merokok pada remaja tersebut	Kuesioner	Ordinal	Baik (>75) Cukup (40-75) Kurang (<40)
Dukungan teman sebaya	Dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri.	Kuesioner	Ordinal	Baik (>75) Cukup (40-75) Kurang (<40)

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner dan observasi. Observasi dalam sekolah dilakukan terhadap kegiatan siswa-siswi di tujuh

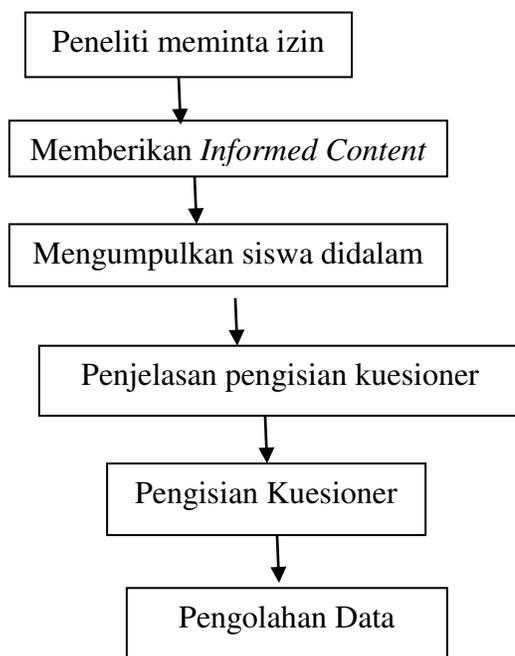
SMPN di kota Pekanbaru. lembar kuesioner berisi hal-hal berikut :

1. Sikap merokok responden
2. Kondisi dukungan sosial keluarga

3. Kondisi dukungan sosial lingkungan sekolah
4. Kondisi dukungan sosial kelompok teman sebaya

Data yang diambil berupa kuesioner yang kemudian akan diolah dengan menggunakan kode agar mudah dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Alur Penelitian



Pengolahan data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dari hasil pengisian kuesioner dan objektif dengan langkah-langkah berikut :

1. Editing

Editing merupakan langkah untuk melakukan pengecekan kuesioner yang telah diisi, apakah jawaban yang ada pada kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten dengan apa yang akan diteliti, sehingga pengolahan data

dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2. Coding

Coding adalah memberikan kode pada setiap informasi yang telah terkumpul pada setiap pertanyaan sehingga memudahkan dalam pengolahan data. Adapun cara yang digunakan yaitu dengan memberikan nomor pada setiap lembar kuesioner yang telah terkumpul.

3. Scoring

Scoring adalah setelah semua variable diberi kode selanjutnya menjumlahkan masing-masing komponen variabel dijumlahkan untuk menentukan dukungan sosial terhadap sikap merokok yang tergolong dari baik, cukup dan kurang.

Etika penelitian

Penelitian ini telah lolos kaji etik dengan nomor surat keterangan lolos kaji etik 151/UN19.1.28/UEPKK/2014 oleh unit etika penelitian kedokteran dan kesehatan fakultas kedokteran Universitas Riau.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik umum subjek penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* telah dilakukan pada bulan November 2014 kepada siswa-siswi kelas VIII di tujuh Sekolah Menengah Pertama Negeri Pekanbaru yaitu SMPN 5, SMPN 1, SMPN 14, SMPN 4, SMPN 10 dan SMPN 3. Setiap sekolah diambil sampel 30 responden sehingga total sampel 210 responden yang mewakili satu wilayah Kota Pekanbaru.

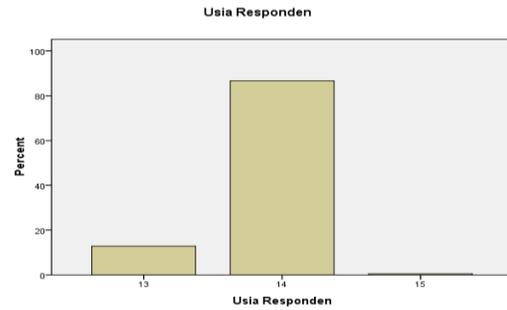
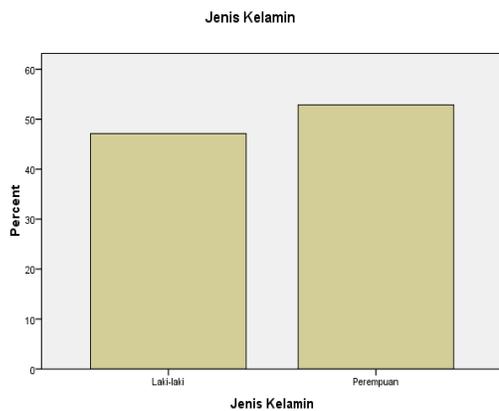
Setelah dilakukan penyebaran, kuesioner terkumpul sebanyak 210 responden. Responden terdiri 99 orang responden laki-laki dan 111 orang

responden perempuan dengan rentang usia 13-15 tahun.

Tabel 1.7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Persen %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	99	47,14
Perempuan	111	52,86
Usia		
13 tahun	27	12.86
14 tahun	182	86.67
15 tahun	1	00.47
Total Responden	210	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 111 responden (52,86%). Usia responden paling banyak berada pada kelompok usia 14 tahun yaitu 182 responden (86,67%) dan paling sedikit berada pada kelompok usia 15 tahun yaitu 1 responden (0,47%).



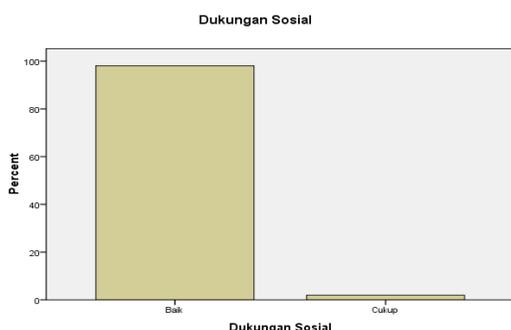
Distribusi Dukungan Sosial Keluarga (orang tua) pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Setelah data dan kuesioner dikumpulkan dan dikelompokkan maka dapat dilihat distribusi dukungan sosial keluarga (orang tua) pada siswa-siswi terhadap sikap merokok di sekolah menengah pertama negeri kota Pekanbaru seperti pada tabel 4.2

Tabel 1.8 Distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga (orang tua) pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah	
	N	%
Baik	206	98.10
Cukup	4	1.90
Kurang	0	0
Total Responden	210	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa-siswi yaitu 206 responden (98,10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang baik. Sebanyak 4 responden (1,90%) memiliki dukungan sosial keluarga yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial keluarga yang kurang.



Distribusi Dukungan Sosial Sekolah pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Setelah data dan kuesioner dikumpulkan dan dikelompokkan maka dapat dilihat distribusi dukungan sosial sekolah pada siswa-siswi terhadap sikap merokok di sekolah menengah pertama negeri kota pekanbaru seperti pada tabel 4.3.

Tabel 1.9 Distribusi frekuensi dukungan sosial sekolah pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Dukungan Sosial Sekolah	Jumlah	
	N	%
Baik	210	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total Responden	210	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh siswa-siswi yaitu 210 responden (100%) memiliki dukungan sosial sekolah yang baik.

Distribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Setelah data dan kuesioner dikumpulkan dan dikelompokkan maka dapat dilihat distribusi dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi terhadap sikap merokok di sekolah menengah pertama negeri kota pekanbaru seperti pada tabel 4.4.

Tabel 1.10 Distribusi frekuensi dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Jumlah	
	N	%
Baik	204	97.14
Cukup	6	2.86
Kurang	0	0
Total Responden	210	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa-siswi yaitu 204 responden (97,14%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik. Sebanyak 6 responden (2,86%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cukup, dan tidak ada responden yang

memiliki dukungan sosial teman sebaya yang kurang.



PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian

Telah dilakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 210 orang yang terdiri dari 99 orang laki-laki dan 111 orang perempuan. Perbandingan responden laki-laki dan perempuan tidak sama karena proses pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu tempat dan populasi sampel di tunjuk oleh dinas pendidikan kota Pekanbaru. Selain itu, jumlah responden laki-laki dan perempuan yang terdapat di setiap populasi tidak sama, sehingga tidak di dapatkan perbandingan yang sama antara jumlah responden laki-laki dan perempuan.

Responden pada penelitian ini berumur 13-15 tahun. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Afandi D tentang hubungan dukungan sosial dengan penyalahgunaan obat-obatan terhadap beberapa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan usia minimum 15 tahun dan usia maksimum 18 tahun. Lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu 55,70%.⁷

Distribusi Dukungan Sosial Keluarga (orang tua) pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial keluarga terhadap sikap merokok didapatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi yaitu 206 responden (98,10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang baik. Sebanyak 4 responden (1,90%) memiliki dukungan sosial keluarga yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial keluarga yang kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasanah yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.¹

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak.²⁴ Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental.¹⁶ Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Orang tua sangat berperan pada masa remaja, pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain.²⁵

Distribusi Dukungan Sosial Sekolah pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial sekolah terhadap sikap merokok didapatkan bahwa seluruh siswa-siswi yaitu 210 responden (100%) memiliki dukungan sosial sekolah yang baik. Remaja yang duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP), sebagian waktunya berada di lingkungan sekolah. Sehingga dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kegiatan yang dilaksanakan sekolah, guru dan instrument yang ada disekolah memiliki pengaruh yang banyak terhadap perilaku merokok pada remaja tersebut. Untuk pengawasan di lingkungan sekolah, Hal ini terlihat saat jam beristirahat, dimana siswa-siswi sering beristirahat dikantin dan jika ada hal buruk seperti perilaku merokok maka pihak kantin akan menegur ataupun memberitahu ke pihak sekolah, sehingga pengawasan sekolah sangat ketat.²⁶

Lingkungan sekolah mempengaruhi individu, sehingga ia berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan terdapat dua bentuk yaitu *autoplastis* dan *aloplastis*. Cara *aloplastis* berarti bahwa individu berusaha agar lingkungan sesuai dengan dirinya. Sedangkan *autoplastis* merupakan penyesuaian diri, dimana individu berusaha agar dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan dukungan sosial sekolah dalam mewujudkan sikap yang baik terhadap merokok pada siswa-siswi.

Distribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa-Siswi Terhadap Sikap Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya terhadap sikap merokok tersebut di dapatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi yaitu 204 responden (97,14%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik. Sebanyak 6 responden (2,86%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang kurang. Dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya, salah satunya ialah lingkungan sekolah.²⁰ Hal ini yang diperoleh dari hasil penelitian Yuni Christinawaty Purba yaitu faktor yang mempengaruhi sikap merokok tersebut berpengaruh terhadap sikap obyek antara lain: diri sendiri, orang lain (teman).²⁷ Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena remaja lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebaya.²¹ pada penelitian yang dilakukan Pairul yaitu tentang pengaruh teman sebaya (peer group), karakteristik kepribadian dan terpaan media massa pada sikap awal remaja dengan perilaku merokok. Penelitian dilakukan pada siswa 22 SMP di Provinsi Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap awal secara signifikan adalah teman sebaya.

Masa remaja merupakan masa penyesuaian yang lebih dikenal dengan masa storm and stress, masa penuh

gejolak yang selalu ingin mencari identitas diri, ingin selalu merasa diakui dan dihargai oleh orang lain dalam kelompoknya. Di masa pencarian identitas ini remaja seringkali dihadapkan pada berbagai masalah menyangkut pilihan-pilihan penting yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Di masa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya dalam hal ini teman sebayanya. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya membentuk identitas dirinya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan bagi remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis guna membentuk identitas diri yang optimal. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas diri pada remaja terutama tentang sikap merokok.²⁸

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi terhadap perilaku merokok di lingkungan sekolah menengah pertama di Pekanbaru, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian dukungan sosial keluarga terhadap sikap merokok didapatkan yaitu 206 responden

(98,10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang baik dan 4 responden (1,90%) memiliki dukungan sosial keluarga yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial keluarga yang kurang

2. Pada penelitian dukungan sosial sekolah terhadap sikap merokok didapatkan seluruh siswa-siswi 210 responden (100%) memiliki dukungan sosial sekolah yang baik
3. Pada penelitian dukungan sosial teman sebaya terhadap sikap merokok didapatkan yaitu 204 responden (97,14%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik, 6 responden (2,86%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah menengah pertama di Pekanbaru
 - a. Membuat sanksi yang lebih tegas untuk murid yang merokok di lingkungan sekolah.
 - b. Mengadakan sosialisasi tentang rokok dan bahaya rokok secara berkala agar timbul kesadaran dalam diri masing-masing untuk berhenti ataupun tidak mencoba untuk merokok.
 - c. Tidak membenarkan kantin atau pedagang yang berjualan di lingkungan sekolah menjual rokok, serta mengevaluasi dan mengecek secara rutin dan berkala. Selain itu juga memberikan sanksi kepada

- pedagang yang menjual rokok di lingkungan sekolah.
- d. Pihak sekolah lebih mengoptimalkan program pusat konseling dan konsultasi yang dapat memberikan informasi dasar yang bersifat edukatif tentang bahaya merokok kepada para siswa-siswi sehingga siswa-siswi dapat terhindar dari tindakan merokok yang membahayakan kesehatan.
2. Bagi guru sekolah menengah pertama
 - a. Memberi contoh yang baik bagi siswa-siswi untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.
 - b. Ikut mensukseskan kawasan tanpa asap rokok yang telah ditetapkan dalam undang-undang.
 3. Bagi masyarakat
Tidak menjual rokok di sekitar lingkungan sekolah.
 4. Bagi peneliti lain
Menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Hasanah AU. Hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki laki madrasah aliyah negeri 2 boyolali. 2011. Boyolali.
2. Clarke, J.H., MacPherson, B.V., & Holmes, D.R. (1982). Cigarette smoking and external locus of control among young adolescents. *Journal of Health and Social Behavior*, 23, 253-259.
3. Lindawati, Miradwiya B, sumiati. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa-siswi SMP di daerah Jakarta Selatan tahun. Jakarta.
4. Batubara J. 2010. *Adolescence Development* (Perkembangan remaja). Jakarta : Sari pediatri vol 12 no 1; 21
5. Gil HLB, Mello DFD, Ferriani MGC and Silva MAI. 2008. Perception Adolescent Students on the Consumption of Drug: A Case Study in Lima, Peru. *Rev Latino-am Enfermagem*; 16: 551-7.
6. Malhotra S, Dhawan A and Prakash B. 2002. Social Support in Treatment-seeking heroin-dependent and Alcohol Dependent Patients. *Indian J Med Sci*; 56: 602-6.
7. Afandi D, Chandra F, Novitasari D, Widjaja I, Kurniawan L. correlation between social support and drug abuse screening test-10 among senior high school students. Riau. 2008
8. Larson, David E., 2003. *Mayo Clinic Family Health Book: The Ultimate Home Medical Reference*. 3rd ed. USA: Mayo Clinic.
9. Rahayu RN, 2010. Pengaruh metode 5As terhadap sikap merokok. [tesis]. Universitas Sebelas Maret.
10. Sitepoe M. Kekhususan rokok di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

11. Nasution I. 2007. Perilaku merokok pada remaja. <http://www.library.usu.ac.id/download/fk/132316815.pdf>
12. Hedman et al. 2007. *Factors related to tobacco use among teenagers. Respiratory Medicine*. Volume 1001, Issue 3, March 2007. 496-502
13. Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo.
14. Santrock, J.W. 2002. *Live Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisikelima. Alih bahasa : Chausairi, A. Jakarta : Erlangga.
15. Oktavia, L dan Basri, A.S. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Secara Nyata dengan Ada atau Tidaknya Gangguan Depresi. *Jurnal Psikologi Sosial*. ISSN 0853- 3997. Volume 8. Nomor 1. 15-8.
16. Canavan, J., & Dolan P. 2000. *Family support direction from diversity*. [On - line].<http://books.google.co.id/books>. Tanggal akses: 1 September 2014.
17. Lee,S, & Detels, R. (2007). The effects of social support on mental and behavioral outcomers among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal ofPublic Health*. United States.
18. Tarakanita, I. (2001). Hubungan status identitas etnik dengan konsep diri mahasiswa. Dalam *Jurnal Psikologi*, 07, 01. 01-14.
19. Elleney. 2007. *Dukungan sosial dan harga diri*. Diperoleh dari <http://www.skripsitesis.com/07/02/dukungansosial-dan-hargadiri.pdf-doc.htm>.
20. Hilman. 2002. Kemandirian remaja yang tinggal dipanti asuhan ditinjau dari persepsi pelayanan sosial dan dukungan sosial. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
21. Oktavia D, Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Kota Padang Tahun 2010 [Skripsi]. Padang : UNAND. 2010.
22. Arikunto S. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
23. Dahlan S. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba medika. 2011
24. Kharie RR, Pondaag, Lolong. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di kelurahan tanah raja kota Ternate. Manado. Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas samratulangi. 2013
25. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2005.
26. Adam F. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan merokok pada pelajar di SMPN 3 Satap Bone

pantai.2013. [diunduh 04 november 2014]. [skripsi]

27. Purba YC. Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap remaja laki-laki terhadap kebiasaan merokok di SMU Parulian 1 Medan tahun 2009.[skripsi]. Medan : Universitas Sumatera Utara

28. Ristianti A. Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA pusaka 1 Jakarta. Jakarta: Fakultas Psikolog Universitas Gunadarma.2009

29. Pairul. Pengaruh teman sebaya (peer group), karakteristik kepribadian dan terpaan media massa pada sikap awal remaja dengan perilaku merokok. Lampung. 2009. [distribusi tanggal 5 januari 2015]. Diakses dari: [http://search.yahoo.com/yhs/search/p=HUBUNGAN+ANTARA+DUKUNGAN+ORANG+TUA%](http://search.yahoo.com/yhs/search/p=HUBUNGAN+ANTARA+DUKUNGAN+ORANG+TUA%20)